

BAB III METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain penyusunan karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus dengan metode deskriptif. Studi kasus merupakan metode penelitian yang mendalami masalah tertentu melalui satu kasus tunggal, yang bisa berupa individu atau kelompok orang yang mengalami masalah. Fokusnya terpusat pada objek atau subjek tertentu yang diangkat sebagai kasus untuk dipelajari secara mendalam, dengan tujuan mengungkap dasar peristiwa di balik fenomena yang diamati. (Assyakurrohim, 2022). Studi kasus dapat diartikan proses mengkaji atau memahami sebuah kasus dan sekaligus mencari hasilnya. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang secara objektif digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan (Nursalam, 2020). Studi kasus ini merupakan studi untuk mengkaji masalah asuhan keperawatan secara mendalam pada penderita diabetes melitus yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah (Hiperglikemia) di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek penelitian yang digunakan adalah klien yang mengalami masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah (Hiperglikemia) pada penderita diabetes melitus di wilayah puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar. Jumlah subyek penelitian adalah 1 orang klien dengan kriteria subyek kasus ini adalah:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari subyek penelitian yang berasal dari populasi target yang akan diteliti dan dapat dijangkau (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi dari penelitian adalah:

- a. Penderita diabetes melitus yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah (hiperglikemia) dan telah terdiagnosa oleh dokter
- b. Penderita diabetes melitus yang memiliki gula darah > 200 mg/dl
- c. Penderita diabetes melitus yang ingin meningkatkan pengetahuan dan strategi hidup sehat dalam mengendalikan ketidakstabilan kadar glukosa darah
- d. Penderita diabetes melitus yang bersedia dijadikan subyek penelitian serta menandatangani *inform consent*
- e. Penderita diabetes melitus yang berusia dewasa ataupun lansia
- f. Penderita diabetes melitus yang memiliki rumah berhalaman
- g. Penderita diabetes melitus dan keluarga yang kooperatif

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merujuk pada proses mengeluarkan atau menghilangkan subyek dari penelitian yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai alasan (Nursalam, 2020). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu penderita diabetes melitus yang memiliki komplikasi dan memiliki riwayat sensitif terhadap sinar matahari.

C. Fokus Studi Kasus

Studi kasus ini berfokus pada penerapan pendidikan kesehatan sunbathing pada pasien diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa

darah (hiperglikemia), yang mencakup semua tahapan proses keperawatan, seperti pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional mengacu pada penugasan atau pemberian makna pada suatu variabel dengan menentukan aktivitas atau proses yang diperlukan untuk mengukur dan mengklasifikasikan variabel tersebut. Selain itu, definisi operasional memberikan panduan kepada pembaca laporan penelitian tentang apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. (Sugiyono, 2018). Definisi operasional dalam studi kasus ini dijelaskan seperti tabel 4.

Tabel 4
Definisi Operasional Implementasi Edukasi Kesehatan *Sunbathing* Pada Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah (Hiperglikemia) Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
1	2	3	4	5
Edukasi terapi <i>sunbathing</i>	Terapi non farmakologis yang dilakukan dengan berjemur dibawah sinar matahari pagi selama 15 menit pada waktu antara jam 08.00 – 10.00 pagi dengan posisi duduk, dilakukan selama 5 hari dalam seminggu secara berturut-turut,dalam melakukan terapi ini	-	-	-

1	2	3	4	5
	diharuskan memakai sunblock, kaca mata anti sinar UV dan pakaian yang tipis serta menyediakan minum.			
Ketidakstabilan kadar glukosa darah (hiperglikemi a) pada penderita diabetes melitus	Keadaan terjadinya peningkatan kadar gula darah dalam tubuh. Normalnya kadar gula darah sewaktu yaitu <140 mg/dl sedangkan kadar gula darah puasa adalah <100 mg/dl	Glucometer	Rasional	1. Normal: <140 mg/dL 2. Tinggi >200 mg/dL 3. Rendah <70 mg/dL

E. Instrumen Studi Kasus

Dalam penelitian ilmiah ini, pengumpulan data dimulai dari tahap pengkajian hingga evaluasi. Instrumen yang digunakan adalah format asuhan keperawatan individu. Data diperoleh melalui wawancara dan anamnesa, mencakup informasi umum, riwayat kesehatan, dan data biopsikososial. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui observasi, termasuk pemeriksaan fisik. Data yang diperoleh melalui pengukuran mencakup kadar gula darah, tekanan darah, dan faktor-faktor lainnya. Data lainnya diperoleh melalui dokumen-dokumen yang tercatat di medical record pasien di puskesmas II Denpasar barat. Untuk melengkapi data pengkajian awal, alat yang diperlukan peneliti berupa glucometer, tensimeter, stetoskop, alat ukur BB, dan alat ukur TB.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. (Sugiyono, 2018). Data primer yang dikumpulkan dari sampel terdiri dari berbagai informasi: nama, jenis kelamin, golongan darah, tempat dan tanggal lahir, pendidikan terakhir, agama, status perkawinan, tinggi badan/berat badan, alamat, diagnosa medis, riwayat keluarga, pekerjaan, rekreasi, pengalaman dengan sistem pendukung, status kesehatan (termasuk evaluasi status kesehatan selama lima tahun terakhir, penggunaan obat-obatan, dll.). Data sekunder, di sisi lain, adalah informasi yang dikumpulkan melalui dokumen atau orang lain. (Sugiyono, 2018).

2. Cara pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, dan pengukuran. Selama penelitian, peneliti akan mendampingi subjek penelitian, melakukan wawancara, mengamati, dan mengajarkan terapi berjemur. Mereka juga akan mengukur tekanan darah dan glukosa darah selama pengujian awal. Setiap langkah dalam proses keperawatan selama penelitian akan dicatat.. Hasil pengumpulan data akan dicatat dalam catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur). Langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti meliputi:

- a. Mengajukan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin ke Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar

- c. Peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yaitu jumlah penderita diabetes melitus di Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar kemudian dicari 1 subyek penelitian atau 1 pasien.
- d. Mengajukan surat ke ijin dan pendekatan formal kepada Kelian Adat Banjar kemudian mencari data primer dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.
- e. Peneliti melakukan pendekatan dengan pasien dan menjelaskan tujuan dan maksud dari penelitian. Jika pasien bersedia akan diberikan lembar persetujuan sebagai subyerk prnrelitian untuk ditandatangani. Namun, jika pasien tidak setuju, tidak dipaksakan mengikuti penelitian.
- f. Pasien yang bersedia untuk diberikan edukasi terapi *sunbathing* akan dilakukan pengkajian dengan cara wawancara, observasi dan pemeriksaan terstruktur.
- g. Menjaga kerahasiaan identitas pasien dalam penelitian ini ditekankan dengan tidak menyebutkan nama mereka dalam kuesioner maupun laporan penelitian. Sebagai gantinya, pasien diidentifikasi menggunakan kode (anonimitas) untuk menjaga privasi mereka.
- h. Setelah dilakukan wawancara, observasi dan pemeriksaan secara terstruktur kepada pasien. Peneliti memberikan edukasi terapi *sunbathing* kepada pasien sesuai dengan SOP dan waktu yang telah ditentukan yaitu selama 5 hari dengan frekuensi 1 kali pemberian edukasi selama 30 menit dan 5 kali penerapan terapi dengan durasi 15 menit. Kemudian dilakukan evaluasi setiap hari 15 menit setelah berjemur.

- i. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan medis pasien mencakup pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Data ini dicatat dalam lembar pengumpulan data untuk analisis lebih lanjut.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Terdapat beberapa langkah dalam mendesain suatu studi kasus yaitu:

1. Menentukan dan menjabarkan pertanyaan penelitian

Langkah pertama dalam penelitian adalah membuat pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini harus terkait dengan subjek penelitian (manusia) dan tujuan penelitian. Peneliti akan menyelidiki objek yang sedang diteliti secara mendalam agar dapat menjawab pertanyaan penelitian yang muncul.

2. Memilih dan menentukan desain serta instrumen penelitian

Pada tahap kedua, peneliti akan memutuskan apakah akan menggunakan desain studi kasus tunggal atau ganda, dan memilih alat yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kemudian, mereka akan memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian saat mengumpulkan data. Setiap instrumen yang dipilih untuk pengumpulan data akan diperiksa dan dianalisis secara menyeluruh untuk memastikan validitasnya.

3. Mengumpulkan data

Ada beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian studi kasus, dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu survei, wawancara, observasi dan pengukuran.

4. Menentukan teknik analisa data

Studi kasus, menitikberatkan pada kualitas data daripada jumlah data. Peneliti akan menganalisis data yang terkumpul dengan memberikan kode dan

mengorganisasikannya berdasarkan tema yang relevan. Selanjutnya, data akan digabung berdasarkan kesamaan tema dan dianalisis secara manual oleh peneliti untuk menemukan hasil akhir penelitian. Untuk menyusun laporan penelitian, peneliti akan membaca, mendeskripsikan, membandingkan, dan menggabungkan kode yang telah dibuat.

5. Mempersiapkan laporan studi kasus

Pada akhir penelitian, peneliti menyusun laporan tertulis yang berisi hasil dan analisis penelitian. Laporan ini mencakup temuan, metodologi, referensi, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau implikasi praktis dari hasil penelitian.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Lokasi penelitian asuhan keperawatan dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah (hiperglikemi) pada pasien diabetes melitus ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat, Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan selama 5 hari pada tanggal 11 – 15 April tahun 2024.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan dari peneliti di lapangan, pada saat pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara menjabarkan fakta, membandingkannya dengan teori yang ada dan selanjutnya dijelaskan dalam opini pembahasan (Hidayat, 2021). Analisis dilakukan secara bertahap mulai dari pengkajian hingga evaluasi. Metode analisis melibatkan narasi jawaban dari wawancara serta evaluasi efektivitas terapi yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Data dikumpulkan melalui analisis observasi dan studi dokumentasi, kemudian

ditafsirkan dan dibandingkan dengan teori yang relevan. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran intervensi yang sesuai.

Urutan dalam analisis adalah:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data ialah proses mendekati subjek dan tergantung pada desain serta teknik instrumen yang digunakan dalam penelitian. (Nursalam, 2020). Data dikumpulkan melalui metode WOD (wawancara, observasi, dokumen). Hasil dari metode ini dicatat dalam bentuk catatan lapangan, kemudian direplikasi dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2. Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan disusun menjadi satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif. Selanjutnya, data tersebut dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik, kemudian dibandingkan dengan nilai normal untuk mengevaluasi adanya ketidaknormalan atau perubahan dari kondisi biasanya.

3. Penyajian data

Data dapat disajikan melalui tabel, gambar, bagan, atau teks naratif sesuai dengan desain studi kasus yang digunakan. Penyajian data biasanya disusun secara tekstural atau naratif, dan kadang-kadang dilengkapi dengan kutipan langsung dari subyek studi kasus yang menjadi sumber data. Untuk menjaga kerahasiaan klien, identitas mereka dapat diaburkan atau diubah sedemikian rupa sehingga tidak mudah dikenali (Hidayat, 2021).

4. Kesimpulan

Dari data yang telah disajikan, dilakukan analisis dan perbandingan dengan temuan dari penelitian sebelumnya serta teori-teori yang terkait dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan kemudian ditarik berdasarkan metode induktif. Data yang dikumpulkan meliputi informasi terkait dengan pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

J. Etika Studi Kasus

Dalam penelitian ilmu keperawatan, karena sebagian besar subjek yang digunakan adalah manusia, penting bagi peneliti untuk memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia sebagai subjek dalam penelitian. (Nursalam, 2020).

1. *Autonomy* / menghormati harkat dan martabat manusia

Autonomy artinya subjek penelitian memiliki kebebasan dalam memilih jalur kehidupan dan prinsip moral mereka sendiri. Peneliti memberikan pilihan kepada subjek apakah mereka mau atau tidak menjadi bagian dari penelitian. Peneliti tidak memaksa subjek untuk berpartisipasi, dan hak mereka untuk menolak akan dihormati.

2. *Confidentiality* / kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin privasi dan kebebasan individu. Ini adalah masalah etika yang penting dalam penelitian, yang melibatkan jaminan bahwa informasi dan masalah lainnya yang terkait dengan penelitian akan disimpan dengan rahasia dan tidak akan diungkapkan tanpa izin dari individu terkait (Hidayat, 2021). Kerahasiaan

subyek penelitian dalam penelitian ini diberikan dengan memakai inisial untuk menggantikan nama asli subyek penelitian.

3. *Beneficience dan non maleficience*

Prinsip manfaat dalam penelitian menekankan pentingnya penggunaan hasil penelitian untuk kepentingan manusia. Dalam konteks ini, segala bentuk penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat atau individu. (Hidayat, 2021)

4. *Informed consent*

Informed consent adalah kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian yang diberikan melalui formulir persetujuan. Ini diberikan sebelum pelaksanaan penelitian, dimana subjek diberikan formulir persetujuan untuk menjadi bagian dari penelitian. Tujuannya adalah agar subjek memahami maksud dan tujuan penelitian serta memahami dampak yang mungkin timbul.